BAB II
MENCUCI TANGAN DITINJAU DARI ASPEK KESEHATAN

2.1 Kampanye

2.1.1 Definisi Kampanye

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kampanye adalah gerakan yang serentak (untuk melawan, mengadakan aksi dan sebagainya).

Kampanye periklanan adalah salah satu jenis kampanye yang menggunakan media – media iklan sebagai media penyampai pesan. Jadi jika diartikan kampanye adalah kegiatan komunikasi untuk mempengaruhi masyarakat dengan merencanakan serangkaian kegiatan atau usaha tertentu untuk mencapai tujuan tertentu dan dalam jangka waktu tertentu.

Kampanye periklanan melalui iklan layanan masyarakat adalah salah satu jenis komunikasi massa. Secara sederhana, komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang (khalayak). Secara umum komunikasi massa adalah jenis komunikasi yang tersebar, heterogen, dan *anonym* melalui media cetak atau elektronik sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak (massal) dan sesaat.(**Dr.Deddy Mulyana, 1996**)

2.1.2 Media Kampanye

Media adalah alat penghubung, perantara dan sarana serta saluran alat komunikasi untuk menyampaikan pesan kepada

khalayak sasaran dengan perencanaan yang sistematik dan berharap mendapat tanggapan dari penerima pesan.

Jadi, bisa disimpulkan bahwa media kampanye adalah media yang digunakan dalam kampanye, yang berfungsi untuk menyampaikan pesan atau informasi yang akan disampaikan dalam kampanye tersebut sehingga bisa diterima dan tepat sasaran terhadap khalayak yang dituju. (**Dr.Deddy Mulyana, 1996**)

Sekarang ini, media kampanya sangat beragam, baik itu media kampanye berbentuk cetak, elektronik, atau sampai media kampanye luar ruang. Tetapi pada umumnya media kampanye digolongkan menjadi 2 bagian, yaitu :

a. Media lini atas, seperti TV, radio, koran, majalah, balligho, billboard, spanduk, poster, dan sebagainya.
b. Media lini bawah, seperti brosur, flyer, leaflet, katalog, gimmick, dan sebagainya.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus. Metode studi adalah penelitian yang berkenaan dengan ilmu sosial. Metode studi kasus merupakan strategi penelitian dalam pertanyaan untuk hasil dari suatu penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas.

Data yang diperoleh yaitu melalui wawancara dengan Guru - Guru sekolah Taman Kanak – Kanak dan beberapa murid sekolah Taman Kanak – Kanak. Dari hasil wawancara yang dilakukan di beberapa sekolah TK yang berada di daerah Sekeloa Bandung, dua dari tiga sekolah masih kurangnya pendidikan tentang mencuci tangan menggunakan sabun dan masih kurangnya sarana dan fasilitas kegiatan mencuci tangan menggunakan sabun.

2.2 Kesehatan

Mencuci tangan menggunakan sabun adalah suatu tindakan membersihkan tangan dan jari jemari menggunakan air dan sabun untuk menjadi bersih dan memutuskan mata rantai kuman. Mencuci tangan menggunakan sabun dikenal juga sebagai salah satu upaya pencegahan penyakit. Hal ini dikarenakan tangan sering menjadi perantara pembawa kuman dan berpindah dari satu orang ke orang lain melalui bersalaman atau jabat tangan, gagang telepon, tombol lift dan apapun yang terpegang di tempat umum.

2.2.1 Tangan

Menurut praktisi kesehatan dr Handrawan Nadesul “tangan merupakan anggota tubuh yang paling banyak bersentuhan dengan banyak benda disekitar. Akibatnya, tangan dengan mudah menjadi perantara penularan penyakit golongan *waterborne disease* (menular lewat air) maupun *foodborne disease* (menular lewat makanan). Penyakit tersebut antara lain, diare, tifus, kolera, disentri, hepatitis A”. (**Sri Dewi, 2009**)

2.2.2 Sejarah Sabun

Sabun berasal dari kata “*saipo*” yang terdapat dalam karya naturaly history yang ditulis oleh Plinius Tua, konon dari kata itu muncul kata “*Savon*” dalam bahasa Prancis dan “sabun” dalam bahasa Indonesia. Sebelum masehi, hanya ada sedikit bukti tentang pemakaian sabun untuk kebersihan pribadi. Orang Yunani dan orang Romawi biasanya menggunakan minyak wangi untuk membersihkan tubuh mereka. Pada abad – abad berikutnya, hanya ada sedikit referensi tentang penggunaan sabun, walaupun pada abad pertengahan, italia, Spanyol, dan prancis telah mengokohkan diri sebagai pusat penghasil sabun.

Akan tetapi, meski ada upaya untuk memproduksi sabun secara besar – besaran, tampaknya sabun jarang dipakai di Eropa, setidaknya sampai tahun 1672. Selama bertahun – tahun proses kimiawi untuk produksi sabun pada dasarnya masih tidak berubah, yaitu campuran dari minyak dan lemak dari binatang direbus dengan larutan alkali, dalam suatu proses yang menghasilkan sabun mentah. Reaksi ini disebut saponifikasi. Selama berabad – abad, alkali yang mutlak dibutuhkan untuk pembuatan sabun dihasilkan dari abu tanaman tertentu, diantaranya ialah ganggang laut. Di Spanyol, tanaman ganggang laut yang dibakar menghasilkan abu alkali yang disebut " *barila* ". Kalau dipadukan dengan minyak zaitun lokal, barilla menghasilkan sabun putih bermutu tinggi yang disebut sabun "*castile*". Pada abad ke 18, timbul lonjakan permintaan internasional akan potas untuk digunakan dalam pembuatan sabun, kaca dan bubuk mesiu. Kira – kira tahun 1790, Nicolas Leblanc, seorang ahli bedah dan ahli kimia dari Prancis, mengembangkan proses untuk memproduksi alkali dari garam biasa, pengembangan ini membuka jalan untuk industri pembuatan sabun. (**Imroatul Afifah, 2010**)

Sabun pada umumnya dikenal dalam dua wujud, sabun cair dan sabun padat. Perbedaan utama dari kedua wujud sabun ini adalah alkali yang digunakan dalam reaksi pembuatan sabun. Sabun padat menggunakan natrium hidroksida/soda kaustik (NaOH), sedangkan sabun cair menggunakan kalium hidroksida (KOH) sebagai alkali. Selain itu, jenis minyak yang digunakan juga mempengaruhi wujud sabun yang dihasilkan. Minyak kelapa akan menghasilkan sabun yang lebih keras daripada minyak kedelai, minyak kacang, dan minyak biji katun". Sabun termasuk salah satu jenis surfaktan yang terbuat dari minyak atau lemak alami, surfaktan mempunyai struktur bipolar. Bagian

kepala bersifat hidrofilik dan bagian ekor bersifat hidrofobik. Karena sifat inilah sabun mampu mengangkat kotoran (biasanya lemak) dari badan dan pakaian. Selain itu pada larutan. Semua sabun mengandung garam dari asam lemak sebagai penyusun utamanya. Sabun mandi mengandung garam asam lemak dari asam lemak dan sodium, dan bahan – bahan tambahan misalnya pewangi dan *moisturizing agent* atau vitamin, yang dapat menutrisi kulit. (**Sri Dewi, 2009**)

2.2.3 Penyakit-Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Mencuci tangan Menggunakan Sabun, diantaranya : Diare, ISPA, Cacingan.

a. Diare

Diare merupakan keadaan di mana seseorang menderita mencret-mencret. Penderita buang air berkali-kali, tinjanya encer dan kadang-kadang muntah. Diare disebut juga muntaber (muntah berak), muntah menceret atau muntah bocor. Kadang-kadang tinjanya juga mengandung darah atau lendir. Diare menyebabkan cairan tubuh terkuras keluar melalui tinja. Hal ini membuat tubuh tidak dapat berfungsi dengan baik dan dapat membahayakan jiwa, khususnya pada anak dan orang tua. Faktor yang mempengaruhi terjadinya diare diantaranya adalah :

1. Lingkungan gizi kependudukan
2. Pendidikan sosial ekonomi
3. Perilaku masyarakat

Sedangkan penyebab terjadinya diare adalah peradangan usus oleh agen penyebab diantaranya :

1. Bakteri, virus dan parasit (jamur, cacing, protozoa)
2. Keracunan makanan / minuman yang disebabkan oleh bakteri maupun bahan kimia
3. Kurang gizi
4. Alergi terhadap susu

Salah satu untuk mencegah terjangkitnya diare yaitu dengan mencuci tangan menggunakan sabun sehabis buang air dan sebelum makan.

Menurut data Badan Kesehatan Dunia (WHO), " diare merupakan penyebab nomor satu kematian pada balita diseluruh dunia. Di Indonesia , diare adalah pembunuh balita nomor dua setelah ISPA (Infeksi Saliran Pernapasan Akut)".

b. Infeksi Saluran Pernapasan Akut

Infeksi Saluran Pernafasan Akut dan mulai diketahui pada tahun 1984 setelah dibahas dalam lokakarya Nasional ISPA di Cipanas. Istilah ini merupakan padanan istilah bahasa inggris yakni *Acute Respiratory Infections* (ARI). Istilah ISPA meliputi tiga unsur, yakni infeksi, saluran pernafasan dan akut, dengan pengertian sebagai berikut :

- **Infeksi** adalah masuknya kuman atau mikroorganisme ke dalam tubuh manusia dan berkembangbiak sehingga menimbulkan gejala penyakit.

- **Saluran pernapasan** adalah organ tubuh mulai dari hidung (saluran atas) hingga alveoli (saluran bawah) beserta organ adneksanya seperti sinus – sinus, rongga telinga tengah dan pleura.
- **Infeksi akut** adalah infeksi yang berlangsung sampai dengan 14 hari. Batas 14 hari diambil untuk menunjukan proses akut meskipun untuk menunjukan proses akut meskipun untuk beberapa penyakit yang dapat digolongkan dalam ISPA proses ini dapat berlangsung lebih dari 14 hari.

Yang termasuk dalam infeksi saluran nafas bagian atas adalah batuk pilek biasa, sakit telinga, radang tenggorokan, influenza, bronchitis, dan juga sinusitis. Sedangkan infeksi yang menyerang bagian bawah saluran nafas seperti paru itu salah satunya adalah Pneumonia.

c. Cacingan

Kecacingan, atau cacingan dalam istilah sehari-hari adalah gangguan kesehatan akibat adanya cacing parasit di dalam tubuh manusia. Penyebab kecacingan yang popular adalah cacing pita, cacing kremi dan cacing tambang dan biasanya cacing bisa dengan mudah menular. Penularan cacing yaitu ketika telur (larva) cacing menyebar dan kemudian masuk ke dalam tubuh entah itu lewat makanan yang kita makan atau bisa juga masuk melalui pori – pori kulit kita. Tanda – tanda bahwa anak terkena cacingan adalah diare terus menerus. Sakit perut dan kembung, dan biasanya anak sering garuk – garuk duburnya dan berat badan anak tidak naik – naik. Namun terkadang dalam kondisi yang terlihat sehat pun

anak – anak bisa terkena penyakit cacingan. Untuk mencegahnya dapat dilakukan dengan cara, memotong kuku, membiasakan mencuci tangan pakai sabun sebelum makan, pakai alas kaki apabila bermain ditanah.

2.4 Tahap-tahap mencuci tangan yang baik

Mencuci tangan dengan air dan sabun akan banyak mengurangi jumlah mikroorganisme dari kulit dan tangan. Mencuci tangan pun ada langkah-langkahnya.

1. Mencuci tangan dengan air yang mengalir dan menggunakan sabun.
2. Menggosok tangan setidaknya sekitar 15 – 20 detik.
3. Menggosok bersihkan bagian pergelangan, punggung tangan, sela – sela jari, dan kuku.
4. Mengeringkan tangan dengan handuk atau tisu. Bila handuk tidak tersedia, mengeringkan dengan udara atau dianginkan.

Bagian tangan yang harus dibersihkan benar-benar adalah kuku dan celah diantara jari-jari. Karena menurut Dr. Endang Woro H SpPK, "Kuku dan celah diantara jari-jari adalah bagian tangan yang paling banyak kumannya. Selain itu lubang hidung juga tempat paling nyaman bagi kuman *Staphylococcus Aureus* penyebab infeksi MRSA (*Methicillin Resistant Staphylococcus Aureus*). (**Sri Dewi, 2009**)

2.5 Khalayak Sasaran

Target sasaran secara umum dalam kampanye mencuci tangan menggunakan sabun terbagi berdasarkan kepada :

2.5.1 Demografis

Secara primer kampanye ini di khususkan untuk anak – anak :

1. **Usia : 4 – 6 Tahun**

   Usia ini dipilih untuk menanamkan kesadaran akan hidup bersih dan sehat, terutama dengan membentuk kebiasaan mencuci tangan anak – anak pada sebelum dan sesudah melakukan aktivitas sehari – hari.

2. **Jenis Kelamin : Laki – laki dan Wanita**

   Karena kampanye ini bertujuan menyadarkan untuk merubah kebiasaan menjadi lebih baik maka laki – laki maupun wanita bisa menjadi target sasaran.

3. **Status sosial : Menengah kebawah**

   Dikalangan ini masih rendahnya kesadaran mencuci tangan menggunakan sabun, karena beranggapan bahwa mencuci tangan dengan air saja itu sudah cukup.

2.5.2 Psikografis

Dilihat dari gaya hidupnya untuk usia 4 – 6 tahun mereka menggunakan waktunya kebanyakan dipakai untuk bermain, entah itu bersama teman – temannya bermain diluar rumah ataupun bermain di dalam rumah sambil menonton film kartun kesayangannya baik menonton di televisi maupun menonton dvd.

Sedangkan dilihat dari cara berpakaiannya anak usia 4 – 6 tahun biasanya masih diatur oleh orang tuanya karena pada usia tersebut masih belum bisa memilih baju yang cocok dipakai untuknya.

Secara sekunder kampanye ini juga ditujukan untuk anggota keluarga yang sudah dewasa, baik itu ayah, ibu, paman, bibi dan yang lainnya.

2.6 Pendekatan

Pendekatan yang dimaksud adalah bagaimana agar pesan – pesan yang disampaikan bisa diterima dan berpengaruh kuat terhadap khalayak yang dituju dalam kampanye ini.

Pendekatan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

a. *Rasional*, makna yang terkandung didalam kampanye ini masuk akal, misalnya : mencuci tangan menggunakan sabun itu banyak keuntungannya daripada ruginya.

Persuasif, mempengaruhi khalayak untuk melakukan kebiasaan yang baik salah satunya dengan mencuci tangan menggunakan sabun disertai alasan – alasan yang jelas mengapa khalayak harus seperti itu. Misalnya : dengan kondisi tangan yang bersih penularan penyakit bisa dibatasi